

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pembangunan nasional jangka panjang yang didasarkan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), salah satu indikator kerjanya ditinjau dari angka kematian bayi. Untuk mengatasi kematian bayi tersebut guna meneruskan jangka panjang, maka asuhan dan perlindungan terhadap penyakit yang mungkin dapat menghambat tumbuh kembang bayi menuju dewasa yang berkualitas tinggi perlu diberikan imunisasi” (Ranuh, 2008). Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi seseorang terhadap penyakit tertentu yang diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular terutama pada bayi atau balita, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Menurut Mahayu (2014) “Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak”. Program imunisasi merupakan cara terbaik untuk melindungi seseorang dari serangan penyakit yang berbahaya dan mematikan khususnya bagi bayi dan anak-anak karena dengan adanya imunisasi diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit.

“Tujuan imunisasi pada bayi adalah agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi” (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini, di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 90%, angka ini telah memenuhi target SPM pada tahun 2013 yaitu sebesar 88%. Pada tahun 2014 sebesar 86,9%, angka ini belum mencapai target SPM pada tahun 2014 yaitu sebesar 90%. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 86,54%, angka ini belum mencapai target SPM pada tahun 2015 yaitu sebesar 91%”. Dilihat dari data diatas, untuk capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia setiap tahun mengalami penurunan dan dalam dua tahun terakhir ini belum mencapai target Renstra nasional.

Karakteristik individu akan mempengaruhi kinerja pelaksana imunisasi dasar. Setiap orang mempunyai tujuan maupun kemampuan yang berbeda satu sama lain, namun perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja yaitu dalam pelaksanaan imunisasi dasar, hal ini yang akan menyebabkan kepuasan antara satu orang dengan yang lain berbeda pula meskipun bekerja pada tempat yang sama. Oleh karena itu, karakteristik individu secara tidak langsung dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi, demikian halnya dalam pelaksanaan imunisasi dasar.

“Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya” (Siagian, 2012). Motivasi disini merupakan suatu dorongan dalam diri setiap pelaksana imunisasi dasar yang secara sadar menyebabkan petugas tersebut melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini meningkatkan keberhasilan pelaksanaan imunisasi dasar. Oleh karena itu, diperlukan dorongan yang kuat agar mencapai hasil yang baik.

Tabel 1.1 Cakupan Imunisasi Dasar Kabupaten/Kota di Propinsi Gorontalo Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Tahunan Bayi	Jumlah Imunisasi Dasar Lengkap	% Pencapaian
1	Kab. Boalemo	3.105	2.859	92,1
2	Kab. Gorontalo	7.328	5.707	77,9
3	Kab. Pohnato	3.146	2.170	69,0
4	Kab. Bone Bolango	3.203	2.315	72,3
5	Kab. Gorontalo Utara	2.468	2.096	84,9
6	Kota Gorontalo	3.882	3.517	90,6
Provinsi		23.131	18.664	80,7

Sumber : Data Sekunder Dinas Kesehatan Propinsi Gorontalo Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 data Dinas Kesehatan Propinsi menunjukkan untuk capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2015 yaitu 18.664 atau sebesar 80,7% yang mendapat imunisasi dasar lengkap. Dari capaian tersebut, terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum mencapai target SPM 91% yaitu kabupaten Gorontalo (77,9%), kabupaten Pohnato (69,0%), kabupaten Bone Bolango (72,3%), dan kabupaten Gorontalo Utara (84,9%). Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan

imunisasi tersebut, pelaksana imunisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pelayanan imunisasi karena mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap secara merata di tingkat desa di wilayah kerja Puskesmas tersebut.

Tabel 1.2 Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015

No	Puskesmas	Sasaran Tahunan Bayi	Jumlah Imunisasi Dasar Lengkap	% Pencapaian
1	Suwawa	179	142	79,3
2	Kabila	473	522	110,4
3	Toto Utara	178	190	106,7
4	Tapa	158	90	57,1
5	Bonepantai	220	152	69,1
6	Tombulilato	138	104	75,3
7	Dumbayabulan	108	68	63,0
8	Bulango	155	104	67,2
9	Botupingge	128	105	81,8
10	Kabila Bone	228	229	100,6
11	Bone	193	190	98,6
12	Tilongkabila	183	110	60,1
13	Suwawa Tengah	127	113	88,7
14	Suwawa Selatan	107	85	79,4
15	Bulango Timur	113	78	69,1
16	Bulango Selatan	215	150	69,8
17	Bulawa	107	106	99,0
18	Bulango Ulu	79	46	58,4
19	Pinogu	43	39	91,1
20	Ulantha	72	59	81,9
	Kabupaten	3203	2682	83,7

Sumber: Data Sekunder Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.2 cakupan imunisasi dasar di kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 20 Puskesmas adalah dari 3.203 bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap berjumlah 2.682 bayi atau sebesar 83,7%. Dari hasil capaian tersebut terdapat beberapa Puskesmas yang belum mencapai target SPM (standar pelayanan minimal) 80% yaitu Suwawa 79,3%, Tapa 57,1%, Bonepantai 69,1%,

Tombulilato 75,3%, Dumbayabulan 63,0%, Bulango 67,2%, Tilongkabila 60,1%, Suwawa Selatan 79,4%, Bulango Timur 69,1%, Bulango Selatan 69,8%, Bulango Ulu 58,4%. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Puskesmas kabupaten Bone Bolango yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap tidak memenuhi target SPM 80%, hal ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik dan motivasi terhadap kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik dan Motivasi Terhadap Kinerja Pelaksana Imunisasi Dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum meratanya cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas kabupaten Bone Bolango dari 20 Puskesmas masih terdapat 11 Puskesmas yang belum memenuhi target SPM 80%.
2. Capaian imunisasi dasar tahun 2015 dari 3.203 bayi terdapat 2.682 bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap atau sebesar 83,7%, hal ini menunjukkan masih ada bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap.
3. Kurangnya motivasi tenaga pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah karakteristik dan motivasi mempengaruhi kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dan motivasi terhadap kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik, motivasi kerja, dan kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas kabupaten Bone Bolango
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja pelaksana imunisasi dasar di Puskesmas kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi peserta didik dan referensi untuk acuan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang mengenai imunisasi dasar lengkap.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dasar atau tambahan pengetahuan dalam penelitian berikutnya dan peneliti berikutnya dapat menambah variabel penelitian lain sehingga pengaruh terhadap kinerja pelaksana imunisasi dasar dapat diketahui lebih dalam.